



Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Arrum Shofiyati, Shaleh

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Rambutan, Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Volume 8 Nomor 1
April 2024: 69-83
DOI: 10.30997/jtm.v8i1.8973

Article History

Submission: 26-06-2023
Revised: 07-08-2023
Accepted: 19-03-2024
Published: 30-04-2024

Kata Kunci:

efektivitas, pembiayaan
pendidikan, dana BOS.

Keywords:

*effectiveness, education financing,
BOS funds*

Korespondensi:

(Arrum Shofiyati)
(Telp. +62 896-7409-8073)
(arrumshofiyati@gmail.com)

Abstrak: Tujuan Penelitian ini yaitu melakukan analisis efektivitas pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) X Bantul, Yogyakarta pada tahun 2022. Efektivitas merupakan salah satu prinsip dalam pengelolaan dana pendidikan, sehingga perlu dianalisis dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS di MI X pada tahun 2022. Penelitian studi lapangan ini menggunakan teknik wawancara serta analisis dokumen dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menjelaskan dua teknik analisis efektivitas pembiayaan pendidikan, yakni: (1) membandingkan prosentase alokasi dana yang direalisasikan dengan yang dianggarkan; dan (2) menganalisis tingkat efektivitas pembiayaan berdasarkan teori value for money. Hasil penelitian mengungkapkan tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS pada tahap 2 lebih efektif dibandingkan pada tahap 1. Selisih prosentase realisasi biaya terhadap anggaran awal pada tahap 2 bernilai 0,02% dan pada tahap 1 bernilai 16,22%. Artinya pembiayaan pada tahap 2 lebih tepat sasaran daripada tahap 1. Sementara itu, berdasarkan analisis efektivitas menurut teori value for money, pembiayaan pendidikan di madrasah masuk dalam kategori efektif. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum bisa mendapatkan dana BOS karena kendala administrasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi teknik analisis efektivitas dalam pengelolaan dana BOS di madrasah, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Analysis of the Effectiveness of BOS Fund Management

Abstract: The aim of this research is to carry out analysis of managing BOS fund's effectiveness at Madrasah Ibtidaiyah (MI) X Bantul, Yogyakarta. This research aims to find out the level of BOS fund management's effectiveness at madrasahs. This field study research uses interview techniques and document analysis to collect data. The research results explain two techniques for analyzing the effectiveness of education financing: (1) comparing the percentage of actual fund allocation with that budgeted; (2) analyzing the level of financing effectiveness based on value for money theory. The results of the research reveal that the level of effectiveness in managing BOS



funds in stage 2 is more effective than in stage 1. The percentage difference between realized costs and the initial budget in stage 2 is 0.02% and in stage 1 is 16.22%. This means that financing in stage 2 is more targeted than in stage 1. Meanwhile, based on effectiveness analysis according to the value for money theory, education financing in madrasas is in the effective category. However there are still some students who have not been able to get BOS funds due to administrative problems. The results of this research can be a reference for effectiveness analysis techniques in managing BOS funds in madrasas, especially at the elementary school level..

PENDAHULUAN

Beberapa faktor penunjang keberlangsungan pendidikan di lembaga pendidikan diantaranya adalah: (1) guru dan tenaga kependidikan yang profesional; (2) adanya sarana prasarana yang memadai; (3) manajemen sistem pendidikan yang tertata; (4) pembiayaan pendidikan yang tercukupi; serta (5) manajemen kurikulum dan program sekolah yang berjalan dengan baik (Nurdiyanti, 2021; Fauzi, Agustiani, Indra, & Haris, 2023). Pembiayaan dalam pendidikan termasuk komponen penting yang efektif dan instrumental untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Biaya pendidikan yang memadai akan memudahkan proses pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan tanpa adanya pembiayaan yang baik, tidak dapat berlangsung secara maksimal. Pembiayaan pendidikan menjadi bukti

keseriusan pemerintah atau pelaku pendidikan dalam menjalankan program pendidikan di lembaganya. (Mesiono and Roslaeni 2021; Yani et al. 2022).

Ada beberapa model pembiayaan pendidikan yang banyak dilakukan. Negara maju membiayai pendidikan secara penuh oleh negara. Berbeda dengan negara-negara berkembang yang menggunakan anggaran daerah untuk membiayai pendidikan di daerahnya, termasuk di Indonesia. Pada realisasinya, kesungguhan pemerintah serta pelaku pendidikan dalam merealisasikan anggaran pendidikan dinilai kurang maksimal. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum optimal dalam hal pengelolaan dana serta pelaksanaan pendidikannya (Mesiono and Roslaeni 2021).

Satuan pendidikan perlu memiliki sumber pendanaan serta manajemen

pembiayaan yang baik, mulai dari perencanaan hingga laporan pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari beberapa jenis yakni biaya langsung dan tidak langsung, biaya pribadi dan biaya sosial, serta biaya berbentuk uang dan biaya tidak berbentuk uang. Sementara menurut sumbernya, biaya pendidikan terdiri dari: (1) biaya dari pemerintah pusat/daerah; (2) biaya dari masyarakat (orang tua/wali); (3) biaya dari masyarakat (non orang tua/wali); dan (4) biaya pengeluaran institusi pribadi (Mesiono and Roslaeni, 2021;). Salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pemberiaan BOS bertujuan untuk memberi bantuan atau subsidi biaya pendidikan khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu (Erianti 2017).

Pengelolaan dana BOS dilakukan berdasarkan prinsip transparansi dalam penggunaan serta efektivitas dan efisiensi dalam pelaporan. Proses pengawasan dan evaluasi atas pembiayaan BOS dilakukan oleh komite sekolah (Erianti 2017). Pengelolaan

dana BOS perlu dilakukan secara serius dengan penuh integritas. Pemberiaan dana BOS dilakukan secara merata untuk seluruh siswa sekolah dasar juga sekolah menengah atas (Tuheteru, Musfitria, and Yuliawan 2022). Pada pelaksanaannya, masih terdapat penyimpangan-penyimpangan akan penggunaan dana BOS, seperti adanya keterlambatan dalam proses pencairan dana ataupun penyimpangan yang bersifat administrasi (Ammar and Bustamam 2019).

Alfiani (2021) dalam Yani menjelaskan lima prinsip yang digunakan dalam pengelolaan uang BOS meliputi fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Fleksibilitas artinya kemampuan madrasah dalam mengalokasikan dana BOS sesuai kebutuhan. Efektivitas artinya kemampuan dana BOS dalam memberikan hasil, efisiensi, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Efisiensi adalah usaha madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, biaya belajar terjangkau dengan kualitas yang baik. Akuntabilitas adalah pengelolaan dana

BOS secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang ada. Transparansi adalah pengelolaan secara terbuka (Yani et al. 2022).

Efektivitas menjadi salah satu prinsip dalam pengelolaan dana BOS.

Efektivitas Pembiayaan Pendidikan

Efektivitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk melakukan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep efektivitas memberikan gambaran terkait sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuannya. Poin penting dalam efektivitas berkaitan dengan *output*, keluaran, atau hasil kinerja organisasi (Yani et al. 2022). Sesuatu dinilai efektif ketika dikerjakan dengan tepat dan mencapai tujuan (Budaya 2017). Nilai efektivitas akan membandingkan antara rencana dengan tujuan yang dicapai (Maria and Yahya 2021).

Output atau keluaran dari pembiayaan pendidikan adalah realisasi dari anggaran yang telah direncanakan. Sementara itu, tujuan dari adanya pembiayaan untuk menggunakan anggaran sesuai dengan rencananya (tepat sasaran). Pembiayaan

pendidikan dinilai efektif apabila antara anggaran dan realisasi ada kesesuaian dan kesinambungan. Ada beberapa teknik untuk mengukur efektivitas pembiayaan pendidikan. Pertama, dengan membandingkan selisih jumlah dana yang dianggarkan dan direalisasikan. Kedua, melalui teknik *value for money* yakni dengan membandingkan prosentase dana yang dianggarkan dan direalisasikan.

Value for Money

Value for Money adalah konsep pengukuran kinerja organisasi publik, dimana kinerja tidak hanya dinilai dari sisi keluaran atau output saja, melainkan harus mempertimbangkan input, output, dan outcome (Hermain, Daulay, and Enre 2019). *Value for money* berarti penghargaan terhadap nilai uang, terdiri atas tiga elemen yakni: ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (Glendinning 1988). Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan, ada beberapa pihak yang menambahkan dua sub elemen lagi dalam konsep *value for money*, yakni keadilan dan pemerataan/kesetaraan (Purwiyanti 2017).

Kriteria ekonomis diberikan ketika lembaga mampu memenuhi kebutuhan, melaksanakan kegiatan, serta menjalankan kebijakan menggunakan sumber daya yang ada dengan biaya paling minimum. Artinya, sumber daya input primer (anggaran dan kas) dimanfaatkan dengan hemat (Glendinning 1988). Meskipun menekankan pada aspek biaya terendah dalam mencapai tujuan, nilai kuantitas dan kualitas yang diberikan organisasi/lembaga tetap diperhatikan (Purwiyanti 2017). Baiknya aspek ekonomis dalam suatu lembaga menandakan bahwa lembaga mampu memprediksi biaya pengeluaran dengan baik (Hermain et al. 2019).

Perhitungan rasio ekonomi dapat dilakukan dengan rumus berikut: (Maryanti and Munandar 2021)

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi pengeluaran}}{\text{Anggaran pengeluaran}} \times 100\%$$

Sementara untuk kriteria tingkat ekonomi dapat ditentukan melalui klasifikasi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Ekonomi

| % | Kriteria |
|----------|-----------------|
| >100% | Sangat Ekonomis |
| 90%-100% | Ekonomis |
| 80%-90% | Cukup Ekonomis |
| 60%-80% | Kurang Ekonomis |

| <60% | Tidak Ekonomis |
|------|----------------|
|------|----------------|

Sumber: Kepmendagri

Kriteria efisien diberikan ketika lembaga mampu menghasilkan output yang maksimum (tujuan-tujuan lembaga tercapai), pada tingkat input tertentu (Purwiyanti 2017). Nilai efisiensi dapat dicari dengan membandingkan realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan (Hermain et al. 2019). Sebuah lembaga yang efisien belum tentu ekonomis, dan berlaku sebaliknya (Glendinning 1988). Berikut ini adalah rumus untuk mencari nilai efisiensi:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi pengeluaran}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat efisiensi sebuah lembaga, digunakan klasifikasi tingkat efisiensi berikut ini. (Maryanti and Munandar 2021)

Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Efisiensi

| % | Kriteria |
|----------|----------------|
| >100% | Tidak Efisien |
| 90%-100% | Kurang Efisien |
| 80%-90% | Cukup Efisien |
| 60%-80% | Efisien |
| <60% | Sangat Efisien |

Sumber: Kepmendagri

Efektivitas adalah hubungan keluaran dengan sasaran atau target yang harus dicapai. Organisasi

dikatakan efektif ketika proses kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran dari kebijakan (Glendinning 1988; Purwiyanti 2017). Rumus mencari nilai efektivitas menurut teori *value for money* adalah: (Maryanti and Munandar 2021)

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan}}{\text{Anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai efektivitas, dilakukan penentuan kriteria efektivitas dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi Tingkat Efektivitas

| % | Kriteria |
|----------|----------------|
| >100% | Sangat Efektif |
| 90%-100% | Efektif |
| 80%-90% | Cukup Efektif |
| 60%-80% | Kurang Efektif |
| <60% | Tidak Efektif |

Sumber: Kepmendagri

Sementara itu, kriteria keadilan diberikan ketika segenap masyarakat berkesempatan yang sama untuk mendapat pelayanan, tanpa adanya diskriminasi bagi pihak-pihak terkait. Sementara pemerataan diartikan sebagai upaya perataan dalam menerapkan layanan atau jasa publik kepada seluruh konsumen (Purwiyanti 2017).

Value for money memiliki beberapa manfaat, diantaranya untuk: (1) peningkatan efektivitas pelayanan

organisasi publik sesuai target/sasaran; (2) peningkatan mutu layanan organisasi publik; (3) terciptanya prinsip efisiensi dan ekonomis dalam pelayanan organisasi publik; (4) pengalokasian belanja lebih terfokus untuk kepentingan publik; (5) peningkatan kesadaran atas uang publik demi terciptanya akuntabilitas publik (Sanjaya and Priyadi 2019)..

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan analisa dokumen dalam pengambilan data.. Wawancara dilakukan dengan bendahara madrasah dan kepala madrasah, sementara analisa dokumen dilakukan pada dokumen laporan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan BKU (Buku Kas Umum) MI X tahun anggaran 2022. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penelitian berjenis studi kasus ini dilakukan di MI X, dimana hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi pada obyek penelitian lain.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Sistem Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) telah diterapkan MI X Bantul, Yogyakarta untuk mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan madrasah secara mandiri, termasuk dalam pengelolaan keuangan (manajemen pembiayaan). Proses manajemen pembiayaan pendidikan di MI X Bantul, Yogyakarta dilakukan oleh bendahara sekolah, dibawah pengawasan kepala madrasah. Wahyudin mengungkapkan dua ruang lingkup manajemen pembiayaan pendidikan. **Pertama**, kemampuan madrasah dalam mengelola dana pendidikan (Wahyudin 2021). Wujud pelaksanaan aspek ini pada MI X Bantul, Yogyakarta ialah dengan membuat laporan rencana dan realisasi anggaran, sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban madrasah atas dana pendidikan yang telah dikelola.

Kedua, kemampuan madrasah untuk mencari sumber dana pendidikan (Wahyudin 2021). Terdapat dua sumber utama pembiayaan

pendidikan di MI X Bantul, Yogyakarta. Pertama dari yayasan dan kedua dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOSN dan BOSDA). Dana dari yayasan merupakan biaya pendidikan yang dibayarkan oleh wali murid setiap bulan, uang registrasi, biaya daftar ulang, dan sumbangan pembangunan. Untuk mengoptimalkan perolehan dana dari yayasan, madrasah sangat memperhatikan performa kinerja madrasah selama memberikan pelayanan pendidikan, serta giat saat melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Apabila ketika PPDB berlangsung kuota siswa terisi penuh, artinya dana yang masuk ke yayasan akan semakin tinggi.

Sementara itu, sumber dana kedua madrasah adalah dana BOSN dan BOSDA. Madrasah berusaha untuk aktif dan terus melakukan dan mengawasi *update* data emis madrasah, yang mana data ini akan menjadi penentu besaran dana BOS dari pemerintah.

Proses pengelolaan keuangan di madrasah X Bantul, Yogyakarta dilakukan secara runtut, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

pengawasan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Perencanaan anggaran ditentukan melalui rapat seluruh guru dan kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan pada penelitian milik Budaya, penyusunan perencanaan anggaran MI X Bantul Yogyakarta juga dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi periode sebelumnya (Budaya 2017). Proses pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan uang sesuai alokasi dan kebutuhan yang telah ditentukan.

Selanjutnya, kegiatan pengawasan dilakukan dengan penyusunan laporan realisasi anggaran oleh bendahara madrasah. MI X Bantul, Yogyakarta memiliki dua bendahara, yakni bendahara khusus dana BOS dan bendahara umum khusus dana yayasan. Kegiatan pelaporan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh bendahara madrasah dan kepala sekolah kepada pihak yayasan, seluruh guru, komite, serta wali murid.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di MI X Bantul, Yogyakarta menerapkan asas transparansi dan akuntabilitas. Bendahara madrasah secara aktif mencatat pengeluaran di Buku Kas

Umum (BKU) serta membuat laporan realisasi anggaran dengan persetujuan kepala sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya, bendahara dana BOS adalah pihak yang akan meneima dan mengalokasikan dana secara langsung. Sedikit berbeda dengan bendahara umum madrasah, dimana bendahara umum tidak secara langsung menerima uang dari wali murid. Beberapa siswa MI X Bantul, Yogyakarta adalah siswa yang tinggal di asrama pesantren milik yayasan. Sementara pembayaran wali murid diberikan langsung ke rekening yayasan (karena mencakup pembayaran asrama dan sekolah). Dengan demikian, bendahara umum perlu melakukan proses pengajuan dana kepada yayasan terlebih dahulu untuk memperoleh dana yang bersumber dari wali murid.

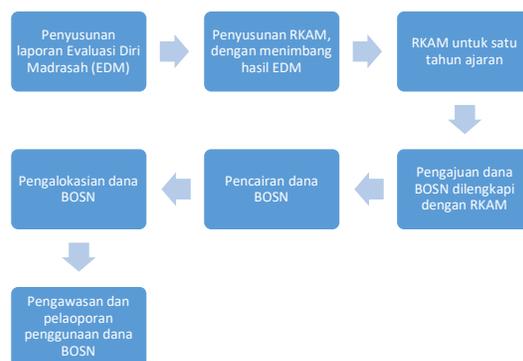
Pembahasan

Pengelolaan Dana BOSN MI X

Proses pengelolaan dana BOSN di MI X dilakukan sesuai dengan prinsip manajemen Kelly yakni POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dimulai dari perencanaan dan pengorganisasiaan. Hal tersebut

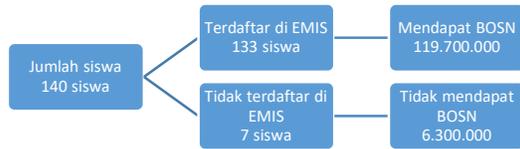
merupakan gagasan mendasar dari manajemen (Lathifah, Maryani, & Vebriyanti, 2023). Proses perencanaan dana BOSN dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan bendahara madrasah. Pengajuan anggaran dana BOS terwujud dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Penyusunan RKAM ini dilakukan setelah madrasah membuat laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Laporan EDM adalah laporan evaluasi kinerja madrasah yang disusun oleh anggota internal sekolah seperti kepala madrasah, guru, dan komite madrasah. Dengan laporan tersebut, madrasah dapat mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu dikembangkan oleh madrasah. Rencana anggaran BOSN ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengembangan madrasah. Dengan demikian, ada kesinambungan antara laporan EDM dengan penyusunan RKAM.

Alur manajemen pengelolaan dana BOSN di MI X Bantul, Yogyakarta dapat digambarkan melalui bagan berikut ini



Gambar 1 Alur Pengelolaan Dana BOSN MI X Tahun 2022

Proses pencarian dana BOSN untuk satu tahun ajaran dilakukan secara dua tahap (satu kali untuk tiap semester). Dana yang diturunkan mengikuti jumlah anak yang sudah terdaftar dalam data EMIS. EMIS adalah sistem yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk melakukan pendataan pendidikan seperti jumlah siswa dan guru dalam satu madrasah. Setiap anak memperoleh dana sebesar Rp. 900.000. untuk satu tahun ajaran. Sementara jumlah siswa di MI X Bantul, Yogyakarta adalah 140 orang. Akan tetapi, pada awal tahun ajaran 2022, hanya 133 orang yang sudah terdaftar dalam data EMIS. Dengan demikian, jumlah dana BOSN yang diterima oleh MI X Bantul, Yogyakarta sebesar 119.700.000 rupiah.



Gambar 2 Penerima Dana BOSN MI X Tahun 2022

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak semua siswa MI X Bantul, Yogyakarta menerima dana BOSN. Hal ini telah disadari oleh pihak madrasah karena memang ada hambatan saat proses *upgrade* data EMIS. Untuk itu, dari pihak sekolah sendiri sudah menyadari sejak awal bahwa dana BOSN yang akan diterima maksimal sebesar 119.700.000 untuk satu tahun ajaran, sesuai dengan jumlah anak yang sudah berhasil terdaftar di data EMIS.

Pencairan dana dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan

madrasah dan dialokasikan untuk kebutuhan-kebutuhan yang terdaftar dalam sistem aplikasi pelaporan BOSN. Pada tahun anggaran 2022, MI X mendapatkan anggaran BOSN sebesar Rp. 119.700.000 yang anggarannya turun dalam dua tahap, yakni tahap pertama sebesar Rp. 59.850.00 dan tahap kedua sebesar Rp. 59.850.000. Sementara untuk rencana anggaran yang diajukan melalui RKAM sebesar Rp 119.700.000. Dengan demikian, jumlah realisasi BOSN dan rencana anggaran MI X sama besar yakni Rp 119.700.000.

Berikut ini akan ditampilkan tabel anggaran dan realisasi pengelolaan dana BOS MI X.

Tabel 1 Anggaran Pendapatan Dana BOSN MI X Tahun 2022

| No. | Alokasi | Besar Dana | |
|-----|--|----------------------|----------------------|
| | | Tahap 1 | Tahap 2 |
| 1. | Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah | Rp 8.250.000 | |
| 2. | Kegiatan Pengelolaan Manajemen Sekolah | Rp 29.850.000 | Rp 29.850.000 |
| 3. | Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar | Rp 14.393.600 | Rp 10.182.440 |
| 4. | Rumah Tangga Sekolah Daya dan Jasa | Rp 2.197.720 | Rp 1.900.040 |
| 5. | Kegiatan Pengelolaan Kantor | Rp 5.117.500 | Rp 5.840.614 |
| 6. | Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung | | Rp 8.957.000 |
| 7. | Pelaksanaan Penilaian Ulangan/Ujian | | Rp 3.119.900 |
| 8. | Kegiatan Pengelolaan Sekolah | Rp 41.180 | |
| | Total | Rp 59.850.000 | Rp 59.849.994 |

Tabel 2 Realisasi Pengelolaan Dana BOSN MI X Tahun 2022

| No. | Alokasi | Tahap 1 | | Tahap 2 | |
|--------------|--|-----------|-------------------|-----------|-------------------|
| 1 | Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah | Rp | 12.525.000 | | |
| 2 | Kegiatan Pengelolaan Manajemen Sekolah | Rp | 29.850.000 | Rp | 29.850.000 |
| 3 | Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar | Rp | 4.684.600 | Rp | 10.156.900 |
| 4 | Rumah Tangga Sekolah Daya dan Jasa | Rp | 2.197.720 | Rp | 1.900.580 |
| 5 | Kegiatan Pengelolaan Kantor | Rp | 10.551.500 | Rp | 5.865.614 |
| 6 | Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung | | | Rp | 8.957.006 |
| 7 | Pelaksanaan Penilaian Ulangan/Ujian | | | Rp | 3.119.900 |
| 8 | Kegiatan Pengelolaan Sekolah | Rp | 41.180 | | |
| Total | | Rp | 59.850.000 | Rp | 59.850.000 |

Tabel 3 Prosentase Anggaran Pendapatan dan Realisasi Pengelolaan Dana Bos MI X Tahun 2022

| No. | Alokasi | Tahap 1 | | | | Selisih |
|--------------|--|----------------------|-------------|----------------------|-------------|--------------|
| | | Anggaran | % | Realisasi | % | |
| 1. | Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah | Rp 8.250.000 | 13,78% | Rp 12.525.000 | 20,93% | -7,14% |
| 2. | Kegiatan Pengelolaan Manajemen Sekolah | Rp 29.850.000 | 49,87% | Rp 29.850.000 | 49,87% | 0,00% |
| 3. | Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar | Rp 14.393.600 | 24,05% | Rp 4.684.600 | 7,83% | 16,22% |
| 4. | Rumah Tangga Sekolah Daya dan Jasa | Rp 2.197.720 | 3,67% | Rp 2.197.720 | 3,67% | 0,00% |
| 5. | Kegiatan Pengelolaan Kantor | Rp 5.117.500 | 8,55% | Rp 10.551.500 | 17,63% | -9,08% |
| 6. | Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung | | | | | |
| 7. | Pelaksanaan Penilaian Ulangan/Ujian | | | | | |
| 8. | Kegiatan Pengelolaan Sekolah | Rp 41.180 | 0,07% | Rp 41.180 | 0,07% | 0,00% |
| Total | | Rp 59.850.000 | 100% | Rp 59.850.000 | 100% | 0,00% |

| No. | Alokasi | Tahap 2 | | | | Selisih |
|--------------|--|----------------------|-------------|----------------------|-------------|--------------|
| | | Anggaran | % | Realisasi | % | |
| 1. | Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah | | | | | |
| 2. | Kegiatan Pengelolaan Manajemen Sekolah | Rp 29.850.000 | 49,87% | Rp 29.850.000 | 49,87% | 0,00% |
| 3. | Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar | Rp 10.182.440 | 17,01% | Rp 10.156.900 | 16,97% | 0,04% |
| 4. | Rumah Tangga Sekolah Daya dan Jasa | Rp 1.900.040 | 3,17% | Rp 1.900.580 | 3,18% | 0,00% |
| 5. | Kegiatan Pengelolaan Kantor | Rp 5.840.614 | 9,76% | Rp 5.865.614 | 9,80% | -0,04% |
| 6. | Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung | Rp 8.957.000 | 14,97% | Rp 8.957.006 | 14,97% | 0,00% |
| 7. | Pelaksanaan Penilaian Ulangan/Ujian | Rp 3.119.900 | 5,21% | Rp 3.119.900 | 5,21% | 0,00% |
| 8. | Kegiatan Pengelolaan Sekolah | | | | | |
| Total | | Rp 59.849.994 | 100% | Rp 59.850.000 | 100% | 0,00% |

Analisis Efektivitas Dana BOSN

Analisis efektivitas pengelolaan dana BOSN akan dilakukan melalui dua

cara. **Pertama**, dengan membandingkan dana yang direalisasikan dengan dana yang dianggarkan. Jumlah dana pada

rincian anggaran adalah tujuan/sasaran awal yang telah dibuat lembaga pada tahap perencanaan. Dari kedua tabel perbandingan rencana anggaran dan realisasi penggunaan dana BOSN MI X, dapat dilihat bahwa tidak semua dana yang direalisasikan sama dengan jumlah ketika dianggarkan. Pada pengelolaan dana BOSN tahap 1, terdapat 3 item yang tidak terealisasikan sesuai anggaran yakni pengadaan sarana prasarana sekolah, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan pengelolaan kantor. Dana untuk pengadaan sarana prasarana dan kegiatan pengelolaan kantor melebihi jumlah anggaran awal sebesar 7,14% dan 9,08%. Sementara itu, dana untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar lebih hemat anggaran sebesar 16,22%.

Kemudian untuk analisis pengelolaan dana BOS tahap 2, hanya ada dua item yang terdapat selisih antara jumlah anggaran dan realisasinya, yakni dana untuk kegiatan pengelolaan manajemen sekolah dan dana pengelolaan kantor. Dana untuk pengelolaan kegiatan sekolah menghemat sebesar 0.04%, sementara dana untuk pengelolaan kantor

melebihi jumlah anggaran sebesar 0,04%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOSN di MI X pada tahap 2 lebih efektif dibandingkan pada tahap 1. Artinya, realisasi dana BOS pada tahap 2 lebih sesuai dengan sasaran atau anggarannya.

Kedua, nilai efektivitas dihitung dengan teori *value for money*. Berdasarkan kriteria efektivitas teori *value for money*, nilai efektivitas penggunaan dana BOSN di MI X tergolong dalam efektif, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi pendapatan BOS}}{\text{Anggaran pendapatan BOS}} \times 100\% \\ &= \frac{119.700.000}{119.700.000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Kriteria efektif berarti jumlah dana yang didapatkan sama dengan jumlah dana ketika dianggarkan. Hal ini terjadi karena sekolah sudah mengetahui jumlah siswa yang terdaftar di EMIS, sebagai syarat untuk penerimaan dana BOSN. Sehingga anggaran yang disusun pada tahap perencanaan menyesuaikan dengan jumlah siswa tersebut.

Akan tetapi, apabila nilai efektivitas ditinjau dari total keseluruhan siswa (tanpa memperhatikan jumlah anak yang sudah terdaftar di EMIS), maka nilai efektivitas dapat berubah menjadi berikut:

| Jumlah siswa | Status Penerimaan BOSN | Jumlah dana |
|-----------------------------|------------------------|-------------|
| 133 | Menerima | 119.700.000 |
| 6 | Tidak Menerima | 6.300.000 |
| Total penerimaan seharusnya | | 126.000.000 |

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi pendapatan BOS}}{\text{Anggaran pendapatan BOS}} \times 100\% \\ &= \frac{119.700.000}{126.000.000} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Nilai efektivitas berkurang 5%, dari 100% menjadi 95%, apabila perhitungannya ditinjau dari jumlah dana BOS yang seharusnya diterima seluruh siswa MI X Bantul, Yogyakarta. Dengan demikian, pihak manajemen pengelolaan dana BOSN MI X Bantul, Yogyakarta hendaknya lebih memperhatikan kembali persyaratan-persyaratan yang wajib dipenuhi untuk proses pencairan dana BOSN. Sehingga seluruh siswa dapat merasakan manfaat dana BOSN.

SIMPULAN

Pembiayaan pendidikan adalah salah satu kegiatan penting dalam dunia pendidikan. Pembiayaan yang efektif adalah pembiayaan yang tepat

asaran dan tidak melebihi jumlah anggaran. Terdapat dua teknik untuk menganalisis efektivitas pembiayaan pendidikan, yakni: (1) membandingkan prosentase realisasi anggaran dengan prosentase anggaran; dan (2) menggunakan teori *value for money*. Hasil analisis efektivitas yang pertama menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSN pada tahap 2 lebih efektif dibandingkan pengelolaan pada tahap 1. Sementara analisis efektivitas dengan cara yang kedua (berdasarkan teori *value for money*), menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di MI X pada tahun 2022 masuk dalam kategori efektif sebesar 100% apabila ditinjau dari jumlah siswa yang sudah terdaftar EMIS. Apabila ditinjau dari total siswa di madrasah, nilai efektivitas menurun menjadi 95%. Madrasah perlu aktif dan terus melakukan *update* data EMIS, sehingga seluruh siswa bisa mendapatkan dana BOS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada almamater penulis, Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Klajaga Yogyakarta yang menjadi pendorong penulis untuk terus

menghasilkan artikel-artikel baru yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, Faisyal, and Bustamam Bustamam. 2019. "Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Kasus Pada Smp Negeri 3 Dan Smp Islam Ypui Darul Ulum Di Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(1):116. doi: 10.24815/jimeka.v4i1.10804.
- Budaya, Budi. 2017. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif." *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18(1):42-59.
- Erianti, Murniati, AR, Niswanto. 2017. "Efektivitas Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Sirajul Huda Di Kabupaten Pidie Jaya." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 5(4):248-52.
- Fauzi, N., Agustiani, Y., Indra, S., & Haris, R. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Desa Tanjung Sari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Glendinning, R. 1988. "The Concept of Value for Money." *International Journal of Public Sector Management* 1(1):42-50.
- Hermain, Hendra, Aqwa Naser Daulay, and Debby Tamara Enre. 2019. "Analisis Value for Money Anggaran Pendapatan Pada Pemerintah Kota Medan." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1-24. doi: 10.30868/ad.v3i01.752.
- Irwan, and Yahya. 2022. "Efektivitas Pengelolaan Dana Komite Dalam Upaya Dukungan Pembiayaan Pendidikan Pada MAN 1 Padang." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14(April):1-17.
- Lathifah, Z. K., Maryani, N., & Vebriyanti, M. M. (2023). The Identification Of Library Management Procedure In The School With C Accreditation Status. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 157-167.
- Maria, Rika, and Yahya. 2021. "Efektivitas Penggunaan Dana BOS Di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1602-11.
- Maryanti, C. Susi, and Agus Munandar. 2021. "Analisis Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(3):2886-99.
- Mesiono, Mesiono, and Roslaeni Roslaeni. 2021. "Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan)." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2(1):1-18. doi: 10.51672/jbpi.v2i1.10.
- Nurdiyanti, Yanti. 2021. "Efektivitas Pengawasan Dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan." *Tadbir Muwahhid* 5(2):167-85. doi: 10.30997/jtm.v5i2.4538.
- Purwiyanti, Dwi. 2017. "Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value for

- Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigrasi Donggala Kodi." *Katalogis* 5(3):190–200.
- Sanjaya, Dika Husni, and Maswar Patuh Priyadi. 2019. "Analisis Value for Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(12):1–16.
- Tuheteru, Nagara Rezki Febrina, Anessa Musfitria, and Eko Yuliawan. 2022. "Analisis Efektivitas Pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah Di MI At-Taqwa Cijeruk." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3(3):402–23. doi: 10.47467/elmal.v3i3.900.
- Wahyudin, Udang Ruslan. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi, Dan Akuntabilitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yani, Dian April, Muhammad Syahbudi, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam, Negeri Sumatera Utara, and Kualitas Pendidikan. 2022. "Analisis Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Di Kota Medan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7(30):1167–77.
- Hasil Wawancara dengan kepala madrasah MI X Bantul, Yogyakarta
- Hasil Wawancara dengan bendahara dana BOS MI X Bantul, Yogyakarta.